
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 9 KARANGANOM

Sudarwanto¹, Fitri Nur Mahmudah², Dian Hidayati³, Widodo⁴

Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta^{1,2,3,4}

2208046065@webmail.uad.ac.id¹, fitri.mahmudah@mpgv.uad.ac.id²,
dian.hidayati@mp.uad.ac.id³, widodo@mp.uad.ac.id⁴

ABSTRAK

Penulisan artikel ilmiah ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Pendidikan karakter pada siswa di SMP Muhammadiyah 9 Karangnom. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini teknik analisis data merujuk pada konsep Miles & Huberman, analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga data sudah mencapai titik kejenuhan. Kegiatan ini melibatkan pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 9 Karangnom *pertama*; memiliki Tujuan Pendidikan Karakter pada siswa yaitu; membentuk kepribadian yang baik dan berkualitas pada individu. Dalam konteks ini ada beberapa indikator diantaranya; berperilaku baik, melatih kemandirian, dan semangat belajar. *Kedua*; Dalam proses Pendidikan karakter dengan menanamkan nilai nilai budaya karakter seperti berakhlak, karakter Islami, Kerjasama, disiplin, sikap respect, sopan santun, dan spiritual. *Ketiga*; Metode yang di gunakan dalam proses Pendidikan karakter diantaranya adalah melalui bersosialisasi, camping qur'an, kemah ceria, pembiasaan, hukuman mendidik, memberi nasehat, parental meting, pemantauan ibadah, program 5S (salam, salim, senyum, sapa, sopan).

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Siswa.

ABSTRACT

The aim of writing this scientific article is to describe the implementation of character education for students at SMP Muhammadiyah 9 Karangnom. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. In this research, the data analysis technique refers to the Miles & Huberman concept, data analysis is carried out interactively and continuously until the data reaches the point of saturation. This activity involves data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions or verification. The results of this research indicate that the implementation of character education for students at SMP Muhammadiyah 9 Karangnom is the first; has Character

Education Objectives for students, namely; forming a good and quality personality in individuals. In this context there are several indicators including; behave well, practice independence, and enthusiasm for learning. Second; In the process of character education by instilling cultural character values such as morality, Islamic character, cooperation, discipline, respect, courtesy and spirituality. Third; The methods used in the character education process include socializing, camping Qur'an, cheerful camping, habituation, educational punishment, giving advice, parental meeting, monitoring worship, the 5S program (greeting, greeting, smiling, saying hello, being polite).

Keywords: *Implementation, Character Education, Students.*

A. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia adalah sebagian faktor penting dalam mencapai kesuksesan suatu negara dalam mewujudkan tujuan nasionalnya. Kepribadian kuat akan melahirkan mental kuat, sehingga orang-orang tersebut dituntut untuk memiliki kepribadian yang kuat. Kemenangan dalam kompetisi global seperti saat ini dan masa yang akan datang memerlukan karakter yang kuat.

Menurut UU Sisdiknas Tahun 2003 pasal 1, tujuan pendidikan nasional merupakan untuk mendorong siswa untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu tujuan dari UU tersebut adalah agar pendidikan tidak hanya membuat orang Indonesia cerdas, tetapi juga membuat mereka berkepribadian dan berkarakter. Pendidikan nasional bertujuan untuk membangun orang-orang yang berkeyakinan dan bertakwa, sehat, pintar, cakap, inovatif dan kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab, yang akan berdampak pada pencerdasaan kehidupan bangsa.

Mulai tahun 2010, bangsa Indonesia sudah merencanakan gerakan “Pendidikan Kebudayaan dan Kebangsaan” untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk memperoleh hasil terbaik, latihan ini harus dilakukan secara sistematis dan terus menerus. Hal ini akan memperkuat kecerdasan emosional anak anda. Kecerdasan emosional merupakan prasyarat penting untuk menyiapkan anak menghadapi masa depan. Menggunakan kepiintaran emosional ini, seseorang dengan gampang dan sukses dalam mengatasi berbagai jenis rintangan dalam hidup, termasuk kesulitan dalam keberhasilan akademis.

SMP Muhammadiyah 9 Karanganom adalah sebuah lembaga pendidikan formal dengan ciri khas islam yang berada di Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten. Lembaga pendidikan ini letaknya sedikit pinggir karena terletak 10-15 km dari kota Klaten. Pembinaan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 9 Karanganom ini dijalankan melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Perkembangan jumlah siswa sudah meningkat walaupun masih sedikit, jauhnya sekolah dari kota Klaten, dan tenaga pengajar yang masih membutuhkan peningkatan kompetensi. Selanjutnya, penerapan pendidikan karakter pada siswa di lingkup sekolah masih belum maksiml. Dalam penelitian ini, saya berharap bisa mengetahui lebih jauh terkait pendidikan karakter yang sudah dijalankan di sekolah. Pendidikan karakter yang optimal diharapkan dapat membuat sekolah mencapai kemajuan dan perkembangan yang baik dan.

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mempersiapkan siswa untuk peran di masa depan melalui pengajaran, pembimbingan, dan pelatihan. Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini hanya dapat dicapai melalui pendidikan yang berkualitas tinggi dan pelaksanaan pembelajaran yang kondusif untuk menggapai target pendidikan sesuai dengan UU RI No. 20 Pasal 3 Tahun 2003. Pendidikan memiliki target untuk membangun peserta didik menjadi orang yang berkeyakinan dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, berbakat, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Selama proses pembelajaran, tugas guru adalah meningkatkan kemampuan siswanya untuk mencapai tujuan tersebut.

"Karakter", dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008: 682), digunakan untuk menggambarkan watak, karakter kejiwaan, perilaku, atau budi pekerti yang memisahkan seseorang dari orang lain. Istilah ini bermula dari kata Yunani "kharassein", yang bermakna "membedakan", dan secara harfiah berarti kualitas mental atau moral; itu juga bisa berarti kekuatan moral, nama, atau reputasi.

Pendidikan karakter merupakan salah satu sistem penyematan nilai karakter untuk semua warga masyarakat melalui pendidikan formal atau informal, yang mana mencakup pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan keseluruhan nilai dalam mempersiapkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berpendidikan dan mampu menghadapi tantangan zaman(Fauziah et al., 2020)

Dalam Al Qur'an, surah 31:17 berkata, "Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu." Ini adalah landasan pendidikan karakter. Dalam Al-Qur'an, disebutkan bahwa manusia harus menyerukan dan menegakkan kebenaran serta menghindari perbuatan yang tidak baik. Pendidikan karakter yang diberikan oleh seorang ayah kepada anaknya adalah untuk selalu sholat dan bersabar.

Kita menginginkan pada anak-anak kita memiliki karakter yang baik. (Dalam Lickona 2013) Aristoteles, seorang filsuf Yunani, mendefinisikan karakter yang baik sebagai tingkah laku yang baik dalam berkomunikasi bersama orang lain dan juga berinteraksi kepada diri sendiri.

Ada tiga kategori yang saling terkait dalam membentuk karakter: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Melihat kebaikan, mengharapakan kebaikan, dan menjalankan kebaikan merupakan sikap pikiran, sikap hati, dan sikap perbuatan (Lickona 2013). Ketiga hal tersebut berkontribusi pada tingkat kesiapan moral individu. Seseorang memiliki karakter yang baik jika dia memiliki ketiga hal tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, bisa di ambil kesimpulan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai kekuatan atau kualitas mental, moral, akhlak, atau budi pekerti yang mencerminkan kepribadian seseorang dan membedakan mereka dari orang lain. Dengan demikian, seseorang dianggap memiliki karakter yang kuat apabila mereka dapat mengadopsi nilai nilai dan keyakinan yang di harapkan oleh Masyarakat dan bisa di gunakan sebagai kekuatan moral dalam kehidupan mereka.

Pendidikan dan pembentukan karakter adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena karakter menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seseorang. Karena itu, karakter yang kuat dan positif harus dibentuk dan dipraktikkan dengan baik. Pendidikan tidak hanya harus mengajarkan anak-anak keterampilan akademik, tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai moral dalam diri mereka (Hidayatullah, 2010). Seorang anak akan menjadi cerdas emosi jika pendidikan karakter diterapkan padanya. Salah satu bekal terpenting untuk mempersiapkan anak untuk masa depannya adalah kecerdasan emosi. Orang dengan kecerdasan emosional yang tinggi diharapkan lebih mampu mengatasi segala tantangan yang mungkin dihadapinya di masa depan, termasuk kesulitan dalam keberhasilan akademik.

Pencapaian pendidikan karakter di sekolah memerlukan seluruh unsur termasuk kurikulum, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian, manajemen mata pelajaran, kepemimpinan sekolah, pengelolaan kelas, dan penyelenggaraan kegiatan atau acara kurikuler dan ekstrakurikuler. Memperkuat sarana dan prasarana serta memperkuat moral seluruh warga sekolah dan lingkungan sekitar.

Terjadinya berbagai tindakan amoral yang pelakunya justru berasal dari kalangan pelajar mengindikasikan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia belum sepenuhnya berhasil. Mengapa? Pendidikan karakter yang seharusnya mampu menciptakan manusia yang berakhlak mulia, namun hal tersebut malah menjadikan manusia yang tidak bermoral, dalam kenyataannya guru di sekolah hanya focus pada transfer of knowlage (mentransfer ilmu pengetahuan saja) dan mengabaikan transfer nilai karakter anak, guru memberikan tugas pada anak terlalu banyak sehingga membatasi ruang bermain, besosial anak (Sutrimo Purnomo, 2014)

suatu penelitian menyimpulkan bahwa kepribadian terbentuk dari aktivitas yang berulang-ulang dan sehari-hari yang mempengaruhi kepribadian, yang menjadi budaya dan adat istiadat yang unik, dan pada akhirnya menjadi kepribadian (Putri, 2018). Di era digital, lingkungan rumah, pendidik, dan masyarakat sekitar memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa. Keluarga adalah tempat pertama dan terpenting dalam kehidupan dan harus dikelola dan diawasi dengan ketat, penuh kasih sayang dan hati-hati. Peran pendidik dalam pengembangan karakter siswa menjadi semakin sulit dan kompleks. Dalam hal ini pendidik bukan hanya sekedar guru yang mengajarkan pendidikan karakter secara konseptual, namun guru juga perlu memahami bagaimana siswa dapat menerapkan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga harus berperan sebagai teladan dan mampu menunjukkan individualitasnya dengan baik.

Kajian pengaruh kepemimpinan sekolah terhadap implementasi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah (Herayati, 2020) menemukan bahwa perencanaan kebijakan sekolah menyertakan seluruh warga sekolah baik guru, staf, orang tua, siswa, dan masyarakat. menunjukkan itu Perlu juga diberikan pelatihan khususnya bagi para guru agar dapat memasukkan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan karakter ke dalam seluruh proses pembelajaran dan memberikan pengajaran yang lebih kreatif.

Sinergi dengan orang tua siswa juga dapat dilakukan dengan mengundang mereka dalam kegiatan pendidikan dengan narasumber dari bidang pendidikan.

Hal ini disusul dengan penelitian (Arifin, 2017) yang menemukan bahwa pendidikan karakter siswa mengarah pada induksi nilai-nilai kognitif dan pengenalan nilai-nilai secara efektif yang kemudian memungkinkan terjadinya pengalaman nilai-nilai yang sebenarnya. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu hasil penyelenggaraan pendidikan di sekolah, serta mewujudkan pendidikan karakter yang seimbang dan menyeluruh serta akhlak mulia bagi seluruh siswa sesuai dengan tingkat kemampuan lulusan.

Penelitian (Datuk & Arifin, 2020) menemukan bahwa pendidikan di era Revolusi 4.0 hendaknya fokus pada pengembangan karakter siswa. Kepribadian seorang siswa berubah tergantung pada kesempatan dan lingkungan belajar yang terstruktur. Pendidikan karakter dapat berhasil bila seluruh unsur pendidik bekerja sama secara benar dan konsisten untuk melaksanakan pengembangan karakter.

Hasil penelitian (Mufatakhah et al., 2020) Pengembangan pribadi Islami adalah cara pendidikan karakter yang dilakukan untuk menanamkan pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral pada siswa. Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar siswa dapat memahami, mencintai, dan berbuat baik. Pengembangan pribadi Islami dilakukan untuk meningkatkan sikap terhadap kesejahteraan sosial, kerjasama yang baik dan saling menghormati. Kepribadian harus diajarkan sedini mungkin untuk melindungi siswa dari dampak negatif perkembangan teknologi.

Hasil Penelitian (Zaman, 2019) menemukan bahwa pendidikan karakter menitikberatkan pada pembentukan karakter dan akhlak siswa sesuai dengan standar standar kompetensi lulusan, serta bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan di sekolah. Pendidikan karakter juga diperlukan untuk mengembangkan siswa yang mampu berkreasi dan berpartisipasi secara lebih mandiri.

Penelitian (Zubaidah, 2019) menemukan bahwa berberapa jenis masalah yang terjadi pada anak remaja memerlukan treatment khusus dengan cara yang berbeda-beda, yang terpenting adalah pendidikan karakter, saya simpulkan. Pendidikan karakter bukan

mengganti tujuan pendidikan tradisional, namun pendidikan karakter terjadi melalui integrasi semua mata pelajaran.

Hasil penelitian menemukan bahwa pemahaman pendidikan karakter ada berbagai cara, yaitu: metode pemodelan, metode adaptasi, metode pengulangan, metode pelatihan, dan metode motivasi (Ifadah, 2019). Rintangan pendidikan karakter dalam kemajuan era Revolusi Industri 4.0 antara lain penyiapan lembaga pendidikan, penyiapan sumber daya dosen, penyiapan keluarga, kurangnya kontrol dan support masyarakat, serta perubahan paradigma kehidupan bermasyarakat ke arah masyarakat yang lebih baik. Gaya hidup yang berorientasi pada konsumen. Kesempatan untuk melaksanakan pendidikan karakter adalah untuk membantu siswa tumbuh secara cepat, menjadi inovator di bidangnya, dan memberikan kesempatan yang sama kepada siswa dari semua latar belakang untuk menjadi lebih kompetitif di era global.

Penelitian (Mujtahidin et al., 2020) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah faktor penting dalam menetapkan kekuatan bangsa. Karakter baik patut dikembangkan seiring berjalannya waktu dengan menggunakan proses pendidikan yang berkesinambungan. Pendidikan karakter merupakan cara untuk membangun karakter yang baik pada generasi muda agar tidak terdampak negatif zaman yang semakin modern, ditandai dengan kehidupan materialistis yang akan memunculkan ketakutan dan kekosongan spiritual. Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk mewujudkan masyarakat demokratis dalam kehidupan modern yang semakin terbuka dan kompetitif.

Kajian pengaruh kepemimpinan sekolah terhadap implementasi program pendidikan karakter di sekolah (Herayati, 2020) menemukan bahwa perencanaan kebijakan harus menyertakan seluruh warga sekolah baik guru, staf, orang tua, siswa, dan masyarakat. menunjukkan itu Perlu juga diberikan pelatihan khususnya bagi para guru agar dapat memasukkan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan karakter ke dalam seluruh proses pembelajaran dan memberikan pengajaran yang lebih kreatif. Sinergi dengan orang tua siswa juga dapat dilakukan dengan mengundang mereka dalam kegiatan pendidikan dengan narasumber dari bidang pendidikan.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut di atas Sebagian besar menyatakan bahwa proses Pendidikan karakter pada anak harus melibatkan unsur keluarga, sekolah dan Masyarakat secara Bersama sama untuk bisa membentuk karakter anak yang

berperilaku baik. Dalam proses Pendidikan karakter pada anak tersebut di perlukan keteladanan, pembiasaan dan nasehat yang terus menerus di sampaikan pada anak.

Dalam upaya mewujudkan proses penerapan pendidikan karakter di sekolah, melibatkan seluruh unsur yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan evaluasi, manajemen mata pelajaran, kepemimpinan sekolah, perlu melibatkan manajemen pendidikan, ruang kelas, pelaksanaan kegiatan dan kegiatan ekstrakurikuler, peningkatan sarana prasarana, keuangan dan semangat kerja semua warga sekolah.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk menjelaskan gambaran keseluruhan penerapan pendidikan karakter bagi siswa yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 9 Karanganyam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian Kualitatif (*qualitative research*), maksudnya data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian ini menghasilkan pendeskripsian secara ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri (Furhan, 1992).

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 9 Karanganyam, sebuah lembaga pendidikan formal bernuansa Islam yang berada di Kecamatan Karanganyam Kabupaten Klaten. Sekolah ini terletak 10-15 km dari kota Klaten sehingga menjadikannya sekolah yang agak terpencil. Pengembangan karakter siswa SMP Muhammadiyah 9 Karanganyam berlangsung melalui kegiatan di sekolah dan ekstrakurikuler.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam. Sebagaimana diungkapkan oleh Bungin 2008, peneliti melakukan wawancara mendalam yang bersifat terbuka

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan mulai dari tahap perancangan penelitian hingga tahap pengumpulan data. Selain itu, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi dengan mencari data konfirmatori dari sumber lain

menginternalisasi norma-norma sosial yang baik, membentuk karakter yang jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap orang lain, serta memupuk sikap empati dan toleransi terhadap perbedaan(Hamriana et al., 2021).

Indikator kedua adalah Melatih Kemandirian. Proses Pendidikan Karakter yang di lakukan agar siswa memiliki kemandirian dalam menghadapi kehidupan yang penuh dengan tantangan. Sebagai Upaya untuk menumbuhkan kemandirian bisa dilakukan dengan mengajarkan keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan yang baik, mendorong keberanian untuk mengatasi tantangan dan menghadapi kegagalan, mengembangkan rasa tanggung jawab diri sendiri tanpa selalu bergantung pada orang lain, dan membantu individu memahami arti dan pentingnya disiplin diri.(Gestiardi & Suyitno, 2021)

Indikator ketiga adalah Semangat Belajar siswa dalam menuntut ilmu yang akan menjadi bekal bagi masa depannya. Upaya untuk menumbuhkan rasa semangat belajar siswa bisa di lakukan dengan mendorong keingintahuan dan motivasi belajar, memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan relevan, menumbuhkan rasa percaya diri dalam kemampuan belajar individu, mengajarkan arti ketekunan dan kesabaran dalam menghadapi proses belajar.

Pendidikan karakter yang mencakup aspek-aspek ini bertujuan untuk menciptakan individu yang bukan hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral, kemandirian, dan semangat untuk terus belajar dan berkembang

Nilai budaya karakter yang di tanamkan pada individu untuk mencapai tujuan Pendidikan karakter diantaranya adalah berakhlak, karakter Islami, kerjasama, sikap disiplin, sikap respek, sopan santun, dan spiritual, hal ini mencerminkan fondasi etika dan moral yang penting dalam berbagai budaya. Berikut adalah penjelasan singkat tentang nilai-nilai budaya karakter dengan indicator/komponen, (1) Berakhlak: mencakup perilaku dan tindakan yang mencerminkan moralitas dan etika yang baik. Nilai ini menekankan pentingnya tingkah laku yang baik, kejujuran, serta tanggung jawab moral terhadap diri sendiri dan orang lain. (2) Karakter Islami: (Suryani et al., 2022) mencerminkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam. Ini melibatkan aspek-aspek seperti ketaqwaan, keadilan, kejujuran, dan kasih sayang. Pengembangan karakter Islami adalah upaya untuk mencapai kesempurnaan moral dan spiritual berdasarkan ajaran

Islam. (3) Kerjasama:(Septiana & Aziz, 2023) Nilai kerjasama menekankan pentingnya bekerja sama dan berkolaborasi dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Ini mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, saling mendukung, dan penghargaan terhadap peran setiap individu dalam kelompok atau masyarakat. (4) Sikap Disiplin: melibatkan ketaatan terhadap aturan dan tanggung jawab. Nilai ini mencerminkan pentingnya pematuhan terhadap norma-norma sosial, aturan, dan nilai-nilai yang mengarah pada perilaku yang teratur dan bertanggung jawab.(Nugroho, 2020) (5) Sikap Respek: mencakup penghargaan dan penghormatan terhadap orang lain, tanpa memandang perbedaan. Ini melibatkan sikap hormat, toleransi, dan pengakuan terhadap martabat setiap individu. (6) Sopan Santun: (Putrihapsari & Dimiyati, 2021) mencakup tata krama dan perilaku yang sopan dalam interaksi sosial. Nilai ini menekankan pentingnya berbicara dan berperilaku dengan cara yang menghormati orang lain. (7) Spiritual: Dimensi spiritual mencakup pencarian makna, koneksi dengan kekuatan yang lebih tinggi, dan pengembangan diri dalam aspek-aspek batiniah. Nilai-nilai spiritual mencerminkan keinginan untuk pertumbuhan pribadi, empati, dan kedamaian batin.(Situmeang, 2020)

Penting untuk diingat bahwa nilai-nilai ini dapat berinteraksi dan saling mendukung, menciptakan dasar untuk berhubungan yang adil, harmonis, dan beretika. Setiap nilai tersebut membantu membentuk karakter dan budaya yang kuat dalam suatu komunitas

Metode Pendidikan karakter pada siswa yang di terapkan di SMP Muhammadiyah 9 Karangom, terlihat ada berbagai konsep, metode dalam proses Pendidikan karakter yang di terapkan di sekolah tersebut, yang sekaligus menjadi indikator dalam mewujudkan tujuan Pendidikan karakter pada siswa di SMP Muhammadiyah 9 Karangom. Di antara metode yang di terapkan antara lain; (1) **Bersosialisasi: metode** merujuk pada proses interaksi sosial di mana individu mempelajari dan menginternalisasi norma, nilai, dan perilaku yang diterima dalam masyarakat. Aktivitas ini mendukung pengembangan keterampilan sosial dan adaptasi individu dalam lingkungan sosial. (2) **Camping Qur'an:** Kemah Qur'an adalah kegiatan yang biasanya melibatkan pemahaman, pembacaan, dan refleksi terhadap ajaran-ajaran Al-Qur'an. Ini mencakup diskusi kelompok, ceramah, dan kegiatan-kegiatan lain yang

mendukung pemahaman dan aplikasi nilai-nilai Islam. (3) **Hukuman Mendidik: hal ini di lakukan dengan** tujuan untuk memberikan sanksi atau konsekuensi atas perilaku yang tidak diinginkan dengan harapan agar individu belajar dari kesalahan mereka. Pendekatan ini lebih berorientasi pada pembelajaran dan pemahaman daripada sekadar hukuman.(Kulsum & Muhid, 2022) (4) **Kemah Ceria: kegiatan ini** adalah kegiatan kemah yang dirancang untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan, edukatif, dan membangun semangat tim. Kegiatan ini berupa permainan, kegiatan kelompok, dan pembelajaran yang bersifat positif. (5) **Memberi Nasehat:** Memberi nasehat pada siswa bisa di lakukan dengan memberikan saran, pandangan, atau arahan dengan tujuan memberikan bimbingan atau membantu mereka mengatasi masalah atau tantangan yang di hadapi.(Ramdhani et al., 2020) (6) **Parental Meeting:** Pertemuan orang tua adalah forum di mana orang tua berkumpul untuk mendiskusikan perkembangan anak-anak, isu-isu pendidikan, dan hal-hal terkait keluarga. Pertemuan ini dapat memberikan dukungan dan informasi kepada orang tua. Pertemuan ini di selenggarakan sekurangkurangnya satu kali dalam satu tahun dengan menghadirkan narasumber pakar di bidang keluarga.(Apriati, 2020) (7) **Pemantauan Ibadah:** Pembiasaan ibadah siswa baik yang wajib maupun yang sunah di lakukan untuk mengontrol bagaimana kesungguhan siswa dalam menjalankan ibadah Ikhlas karena Alloh untuk mengharap ridho Alloh. Pemantauan ibadah di lakukan melalui pengawasan atau penilaian atas pelaksanaan kewajiban keagamaan, seperti shalat, puasa, dan aktivitas ibadah lainnya. (8) **Pembiasaan:** Pembiasaan mencakup pembentukan kebiasaan atau rutinitas tertentu melalui pengulangan. Ini dapat berhubungan dengan pembentukan kebiasaan baik, termasuk nilai-nilai moral dan spiritual.(Evi Nur Khofifah & Siti Mufarochah, 2022) (9) **Program 5S (Salam, salim senyum, sopan, santun:** Program 5S adalah untuk memberikan contoh secara langsung pada siswa bagaimana dengan orang lain bersikap ramah murah senyum dll. (10) **Tata Tertib Bergaul:** Tata tertib bergaul mencakup aturan dan norma-norma sosial yang mengatur interaksi dan perilaku dalam suatu Lembaga pendidikan. Ini melibatkan sopan santun, penghargaan, dan tanggung jawab dalam berhubungan dengan orang lain.(Suherman, 2021)

Setiap konsep tersebut memiliki peran penting dalam membentuk nilai, karakter, dan interaksi sosial dalam berbagai konteks, baik itu di keluarga, pendidikan, atau lingkungan kerja

D. KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas disimpulkan bahwa implemntasi Pendidikan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 9 Karangnom sudah berjalan, walau belum maksimal, Adapun Tujuan Pendidikan Karakter pada siswa ini dilakukan adalah untuk membentuk kepribadian yang baik dan berkualitas pada individu. Dalam konteks ini ada beberapa indikator diantaranya; berperilaku baik, melatih kemandirian, dan semangat belajar. Dalam proses Pendidikan karakter dengan menanamkan nilai nilai budaya karakter seperti berakhlak, karakter Islami, Kerjasama, disiplin, sikap respek, sopan santun, dan spiritual. Metode yang di gunakan dalam proses Pendidikan karakter diantaranya adalah melalui bersosialisasi, camping qur'an, kemah ceria, pembiasaan, hukuman mendidik, memberi nasehat, parental meting, pemantauan ibadah, program 5S (salam, salim, senyum, sapa, sopan).

DAFTAR PUSTAKA

- Althof, W., & Berkowitz, M.W. 2006. Moral Education & Character Education: Their Relationship and Roles in Citizenship Education. *Journal of Moral Education*, 35 (4), P.495-518
- Aslan, Mecit. 2011. *Handbook Of Moral And Character Education*, Edt. Larry P. Nucci And Darcia Narvaez. *International Journal of Instruction*. Vol.4, No.2, P.211-214
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktrat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Hidayatullah, M.Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Perkasa

- Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kemendiknas.
- Lickona, Thomas. 2013. Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. Bandung: Nusa Media.
- Moleong, Lexy J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi. Bandung: CV. Remadja Karya.
- Pike, M.A. 2010. Christianity and Character Education: Faith in Core Values?. *Journal of Beliefs & Values: Studies in Religion & Educaty*. 31 (3). P. 311-312
- Samani, Muchlas., Hariyanto. 2012. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Apriati, Y. (2020). Kerjasama Sekolah Dan Orangtua Dalam Proses Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Di Sekolah Tahfidz Plus Sd Khoiru Ummah Banjarmasin. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 2(1), 164. <https://doi.org/10.20527/padaringan.v2i1.1616>
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Multilateral*, 16(1). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>
- Datuk, A., & Arifin. (2020). Internalization of Character Education in Era 4.0 as A Moral Conservation Solution for Students in Kupang City. *Atlantis Press*, 479(Pfeic), 21–30. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201015.005>
- Evi Nur Khofifah, & Siti Mufarochah. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 60–65. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579>
- Fauziah, S. B., Mahmudah, F. N., & Susatya, E. (2020). Strategi Pembiasaan Karakter Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3512>
- Furhan, A. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kulitatif*. Usaha Nasional.

- Gestiardi, R., & Suyitno. (2021). Strengthening the responsibility character education of elementary schools in the pandemic era. *Pendidikan Karakter*, 1–11.
- Hamriana, Sida, & Muhajir. (2021). Implementation Of Character Education In The 2013 Curriculum. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 465–472.
- Herayati. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Iklim Sekolah. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 111–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jp.v17i2> Pengaruh
- Ifadah, L. (2019). The method of strengthening character education values for students in industrial revolution 4.0 era. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 4(2), 144–166. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v4i2.144-166>
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Mufatakhah, L., Rejekiningsih, T., & Triyanto. (2020). Strengthening of Students' Solidarity Character Education in the Digital Era Through Islamic Individual Building for Junior Students. *Atlantis Presstl*, 397(Icliqe 2019), 1205–1212. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.148>
- Mujtahidin, Tryanasari, D., Oktarianto, M. L., & Afriyadi, M. M. (2020). Character Education for Indonesian Gold Generations: Basic Education Challenges in the Era of Disruption. *Atlantis Press*, 508(Icite), 116–121. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.223>
- Nugroho, A. (2020). Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(2), 90–100. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i2.2304>
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital [Character Education in Primary School Children in the Digital Age]. *Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 41.
- Putrihapsari, R., & Dimiyati, D. (2021). Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2059–2070. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1022>

-
- Ramdhani, K., Hermawan, I., & Muzaki, I. A. (2020). Pendidikan Keluarga Sebagai Fondasi Pertama Pendidikan Karakter Anak Perspektif Islam. *Ta'lim*, 2(2), 36–49. <https://doi.org/10.36269/tlm.v2i2.284>
- Septiana, R., & Aziz, T. A. (2023). Studi Membangun Karakter Kerjasama Orang Tua Dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Melior : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 28–32. <https://doi.org/10.56393/melior.v3i1.1650>
- Situmeang, S. (2020). Pengaruh Sikap Spiritual Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Peserta Sidang Munaqasyah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 1(2), 65–74. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v1i2.5>
- Suherman, T. (2021). Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah Terhadap Disiplin Belajar PAI dan Prestasi Belajar PAI. *Jurnal Sosial Sains*, 1(3), 170–188. <https://doi.org/10.36418/sosains.v1i3.50>
- Suryani, L., Anwar, K., & Majir, A. (2022). Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik melalui Program Pembinaan Pribadi Islami. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1220–1226. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i4.549>
- Sutrimo Purnomo. (2014). Sutrimo Purnomo. *Jurnal Kependidikan*, II(2), 66–84.
- Zaman, B. (2019). Urgensi pendidikan karakter yang sesuai dengan falsafah bangsa ndonesia. *AL GHAZALI, Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, 2(1), 16–31.
- Zubaidah, S. (2019). Pendidikan Karakter Terintegrasi Keterampilan Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.125>